

## **Peningkatan Kesehatan Masyarakat Dampak Dari Pembakaran Genteng Di Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus**

**Sinta Wahyuni**

*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus*

*sintawahyuni123@gmail.com*

### **Abstrak**

Industri pembuatan genteng merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Desa Ngembalrejo, hampir sebagian besar masyarakat di desa ini bekerja sebagai pembuat genteng. Hingga menjadi ciri khas bagi desa Ngembarejo sendiri yang terkenal dengan desa pembuat genteng dengan kualitas yang bagus. Pembuatan genteng ini sebenarnya sudah ada di daerah ini cukup lama, dapat di katakan warisan para leluhur. Para pembuat genteng ini selalu mengutamakan kualitas dari genteng yang mereka buat, hal ini terbukti dengan mereka masih menggunakan pembakaran secara manual meskipun saat ini perkembangan teknologi sudah sangat canggih. Tak lepas dari itu, ada pula dampak negatif yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat yang tinggal di sekitar tempat pembuatan genteng. Asap dari pembakaran genteng yang sampai saat ini belum dapat diatasi, asap tebal hitam dan pekat menjadi pemandangan setiap hari bagi masyarakat desa Ngembalrejo. Keadaan ini menjadikan menurunnya kualitas udara di Desa Ngembalrejo, namun situasi ini belum juga dapat membuat masyarakat sadar akan pencemaran udara yang terjadi. Mereka tetap menjalankan kehidupan mereka dengan baik-baik saja, padahal tanpa sadar mereka menghirup udara yang tidak sehat setiap harinya.

**Kata kunci:** kesehatan,

masyarakat.

### Abstract

Tile making industry is one of the jobs of the people in Ngembalrejo Village, most of the Ngembalrejo Village community work as tile makers. To become a characteristic for the village of Ngembalrejo itself which is famous for its tile making village with good quality. This tile making has actually been around in this area for quite a long time, it can be said as the legacy of the ancestors. These tile makers always prioritize the quality of the tile's they make, this is proven by their still using manual combustion even though the current technological development has been very sophisticated. It cannot be separated from that there are also negative impact that can interfere with the health of the people who live around the roof tile. Smoke from the burning of tiles which until now has not been able to be overcome, thick black and thick smoke becomes a daily sight for the people of the Ngembalrejo Village. This situation makes the air quality decline in the village of Ngembalrejo, but this situation has not been able to make the community aware of the air pollution that occurs. They still run their lives well, even though they unconsciously breathe unhealthy air every day.

Keywords: health. Communities

### Pendahuluan

Tulisan ini saya buat untuk sedikit menjelaskan bagaimana strategi dan langkah yang dapat diambil oleh masyarakat atau tanggapan pemerintah daerah mengenai pencemaran udara akibat pembakaran genteng di Desa Ngembalrejo, Kec. Bae, Kab. Kudus. Dan juga dengan tulisan ini diharapkan masyarakat dapat melakukan hal positif yang dapat meningkatkan kesehatan, karena kesehatan itu sangat penting bagi manusia. Desa Ngembalrejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus yang terkenal dengan produksi gentengnya. Dalam proses pembuatan genteng, langkah terakhir adalah pembakaran dimana masyarakat di Desa Ngembalrejo ini masih memakai pembakaran genteng secara manual. Mereka membuat tumpukan batu bata yang dibuat seperti rumah kecil dimana ada lubang pada bagian bawah untuk memasukkan bahan bakar. Untuk bahan bakarnya sendiri mereka menggunakan sampah plastik yang sudah dikeringkan yang mereka beli dari pengepul.

Sampah plastik tersebut kemudian mereka letakkan di tanah yang kosong dekat pemukiman warga, sehingga nampak seperti tumpukan sampah. Hal ini juga menjadi salah satu hal yang dapat menimbulkan banjir setiap ada hujan yang melanda desa Ngembalrejo. Banyaknya tempat pembakaran genteng di Desa Ngembalrejo ini menjadi salah satu penyebab adanya polusi udara, dan sifat acuh dari masyarakat setempat menjadi salah satu kendala dalam mengambil langkah untuk mengurangi polusi udara di Desa Ngembalrejo ini. Sikap acuh yang dimiliki

masyarakat ini terbentuk karena mungkin mereka sudah terbiasa hidup dikelilingi oleh asap-asap dari pembakaran genteng tersebut. Namun mereka tidak memikirkan bagaimana dampak yang akan ditimbulkan di hari esok, bahkan mungkin efeknya ini akan baru dirasakan oleh anak cucu mereka.

Penyebab dari adanya polusi udara tidak hanya berasal dari pembakaran genteng, melainkan juga dari asap kendaraan. Hal ini dikarenakan letak desa dekat dengan perguruan tinggi yang secara otomatis banyak kendaraan yang melintasi, baik itu motor, mobil, maupun kendaraan umum seperti angkot. Kedua hal tersebut menjadi faktor meningkatnya polusi udara di Desa Ngembalrejo, Kec.Bae, Kab. Kudus. Diperlukan tindakan dalam mengurangi polusi udara di Desa ini agar tidak terus meningkat, karena memang Indonesia itu merupakan negara yang memiliki tingkat polusi udara yang cukup tinggi. Tidak hanya polusi udara melainkan juga kerap terkena banjir setiap ada hujan lebat, hal ini terjadi karena kurangnya saluran air dan tanggul kali yang dangkal. Sudah hampir 2 tahun saya ngekos di desa Ngembalrejo ini, dan hal-hal masih sering terjadi, kurangnya kesadaran masyarakat dan pemerintah daerah disini masih sangat tinggi.

## **Kajian Teori**

Penelitian yang dilakukan merupakan aktivitas dalam memahami keadaan sekitar di Desa Ngembalrejo, mencari informasi mengenai pencemaran udara yang terjadi di daerah tersebut. Lalu meningkatkan pengetahuan masyarakat sekitar tentang pentingnya hidup sehat dan dapat mengatasi permasalahan pencemaran lingkungan itu sendiri. Selanjutnya kami juga berusaha membuat suatu kegiatan dimana dalam kegiatan ini akan dilakukan pembekalan akan pentingnya kesehatan dan juga mengenai usaha-usaha yang dapat di dirikan selain membuat genteng. Pada dasarnya proses untuk merubah pola pikir agar dapat menyeimbangkan antara pekerjaan dengan kesehatan, karena dalam permasalahan ini keduanya harus seimbang. Banyak hal yang harus dipelajari dalam keadaan ini, tidak dapat langsung memaksa tetapi harus dengan pendekatan secara perlahan-lahan agar masyarakat sekitar mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan mengurangi polusi udara yang ada.

## **Metode**

Secara metodologis, dalam penulisan ini lebih banyak menggunakan kualitatif dengan menggunakan pendekatan PAR/ Penelitian partisipasi. Dalam

menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dimana pendekatan ini bertujuan mendapatkan gambaran secara umum mengenai keadaan di desa Ngembalrejo. Pendekatan ini juga dimaksudkan untuk melihat, mendengar, sekaligus memahami gejala sosial yang ada di masyarakat. (Suharto, 2005) Cara pandang PAR itu sendiri lebih mengutamakan perencanaan atau pembuatan program kegiatan memandangi masyarakat atau kelompok, sebagai subyek bukan obyek kegiatan. Untuk teknik pengumpulan datanya sendiri yaitu dengan cara datang langsung ke Desa Ngembalrejo, mengamati keadaan di sekitar pemukiman dan juga mewawancarai beberapa warga untuk mendapatkan informasi yang akurat. Selanjutnya melakukan analisis dengan beberapa tahapan yaitu, pengumpulan data yang ada, penyajian data dan yang terakhir penarikan kesimpulan. Tujuan akhir dilakukannya kegiatan perencanaan, penelitian atau pengembangan dengan menggunakan pendekatan PAR adalah upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

## **Pembahasan**

Dalam proses pemberdayaan masyarakat kita harus melihat dari berbagai aspek kehidupan manusia, terutama dalam aspek kesehatan. Karena masyarakat akan dapat bergerak maju apabila memiliki kualitas kesehatan yang bagus dan memiliki fasilitas kesehatan yang lengkap itu merupakan hak bagi semua manusia. Pencemaran udara merupakan salah satu masalah terbesar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Selain itu udara juga merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan, karena setiap detik manusia memerlukan udara untuk bernafas. Udara juga dapat mempengaruhi kesehatan manusia, apabila udara segar yang manusia hirup maka akan bagus bagi kesehatan namun berbeda dengan udara yang sudah terkena polusi maka itu dapat mengganggu kesehatan. Pada era modern seperti sekarang ini cukup sulit bagi kita untuk mendapatkan udara yang segar dan masih asri, apalagi dengan mulai berkembangnya industri-industri dan teknologi. Saat ini tidak hanya daerah perkotaan yang terkenal dengan polusi udaranya, namun di daerah pedesaan pun sekarang sudah mulai tercemar keasriannya. (Budiyono, 2001) Desa yang dulu terkenal dengan udaranya yang sejuk dan bersih kini mulai tercemar, hal ini terjadi karena sudah banyak pabrik-pabrik di desa dan juga banyaknya kendaraan baik itu motor, mobil, angkutan umum, dll.

Keadaan ini memperburuk kondisi Indonesia yang merupakan salah satu negara dengan tingkat polusi udara yang sangat tinggi. Banyaknya produksi-

produksi besar yang menggunakan mesin yang menghasilkan asap ditambah lagi dengan polusi akibat dari kendaraan, hal ini menyulitkan bagi kita untuk memulihkan udara di Indonesia. Namun kita juga tidak boleh putus asa atau pasrah dalam kondisi ini karena apa yang kita tanam saat ini akan itulah yang akan kita tuai dikemudian hari, banyak hal yang dapat dilakukan dalam mengurangi polusi udara yang ada. Berikut beberapa langkah mulai dari diri kita sendiri dan merubah kebiasaan buruk yang secara tidak sengaja dapat menyebabkan pencemaran udara, sebagai berikut:

- 1) Mengurangi penggunaan kendaraan pribadi maupun baik itu motor atau mobil, jika sekiranya ingin bepergian dengan jarak yang tidak terlalu jauh dapat diganti dengan jalan kaki atau naik sepeda.
- 2) Hemat dalam penggunaan listrik, matikan lampu disaat siang hari dan nyalakan alat elektronik sesuai dengan kebutuhan jangan berlebihan.
- 3) Jangan membakar sampah, walaupun pembakaran sampah asap yang ditimbulkan tidak seberapa namun kegiatan ini merupakan salah satu faktor adanya polusi.
- 4) Tanami lahan sekitar rumah dengan tanaman yang dapat menyerap polusi udara, agar siklus udara disekitar rumah tetap stabil.

Dalam usaha pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan ini saya mengambil salah satu desa yang menjadi acuan dalam melakukan kegiatan ini, yaitu Desa Ngembalrejo yang terletak di Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Desa Ngembalrejo itu sendiri merupakan desa yang cukup besar, hal ini terlihat dengan adanya perguruan tinggi disini dan juga daerah ini terkenal dengan industri gentengnya. Dalam memproduksi genteng ini, menimbulkan polusi udara yang berasal pada proses terakhir dalam pembuatan genteng yaitu pembakaran. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab adanya polusi udara di Desa Ngembalrejo, ditambah lagi dengan asap kendaraan, baik itu sepeda motor, mobil, dan transportasi umum lainnya. Membuat genteng itu merupakan identitas atau ciri khas warga setempat dan dengan membuat genteng inilah mereka dapat menghidupi keluarganya. Banyaknya industri genteng di desa ini cukup menyulitkan bagi kita dalam membuat suatu tindakan untuk mengurangi polusi udara didesa ini. Dalam hal ini saya merasakan sendiri betapa tidak sehatnya udara di Desa Ngembalrejo, karena kebetulan saya ngekos didaerah ini. Saat musim kemarau disiang hari udaranya sangat panas ditambah lagi asap hitam tebal akibat dari pembakaran genteng. Kondisi seperti ini jika dibiarkan akan berdampak buruk pada kesehatan,

karena setiap hari kita menghirup udara jika yang kita hirup udara yang tidak baik sudah tercemar dengan asap, lambat laun pasti akan mengganggu kesehatan kita.

Tidak hanya asap pembakaran genteng, namun ada juga tumpukan sampah plastik kering disekitar pemukiman warga yang sangat mengganggu. Di depan dan disamping kos saya ini ada banyak sekali tumpukan sampah plastik kering. Tumpukan sampah plastik kering itu tadi merupakan milik warga yang digunakan sebagai bahan bakar saat pembakaran genteng, mereka pun membeli sampah plastik tersebut. Tumpukan sampah plastik inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab sering terjadinya banjir, setiap hujan deras di beberapa titik desa Ngembalrejo pasti banjir. Hal ini terjadi karena kurangnya tempat pengalokasian air atau selokan, lalu dangkalnya aliran air di beberapa titik dan juga banyaknya tumpukan sampah plastik.

Ketidaknyamanan tersebut telah saya rasakan sendiri selama kurang lebih 2 tahun kebelakang sampai sekarang. Dan berdasarkan informasi yang saya dapatkan dari masyarakat setempat, banjir merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi mereka karena memang kerap banjir saat musim penghujan. Selama saya tinggal di desa ini belum ada tindakan dari pemerintah daerah setempat untuk mengurangi permasalahan tersebut. Dan ketika saya melihat masyarakat setempat mereka seperti sudah terbiasa dengan keadaan tersebut, tinggal di daerah yang dikelilingi oleh asap hitam tebal dan tumpukan sampah plastik. Mungkin saja mereka merasa tidak nyaman, namun mereka tidak berani untuk berbuat apa-apa karena memang membuat genteng menjadi mata pencaharian mereka dan juga rendahnya kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya menjaga kesehatan.

Disini saya sebagai anak Pengembangan Masyarakat Islam ingin meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Ngembalrejo agar lebih peka dengan lingkungan sekitar. Dan juga sadar akan pentingnya menjaga kestabilan udara, karena dengan udara yang bersih kesehatan tubuh kita juga akan tetap terjaga. Dalam proses ini saya menggunakan teori yang ada didalam *Participatory Action Research* (PAR). Salah satunya dengan membuat suatu kegiatan rutin atau perkumpulan warga di Desa Ngembalrejo, yang dalam kegiatan ini akan lebih mengacu pada pembekalan akan pentingnya kesehatan. Masih kurangnya pengetahuan mereka akan pentingnya menjaga kesehatan terutamanya pada pernafasan ini menjadi salah satu kendalanya. Karena manusia akan dapat lebih berkarya jika memiliki kesehatan yang baik, dalam hal ini kita tidak dapat memaksa masyarakat agar mau ikut aturan kita namun kita perlu meneliti secara mendalam bagaimana pola sistem masyarakat setempat. Untuk kegiatan ini diperlukan

kerjasama dengan pemerintah daerah setempat untuk ikut terjun langsung dan mendekati diri pada masyarakat. Hal ini juga dapat menjadi salah satu jalan agar masyarakat lebih terbuka dengan pemerintah daerah setempat.

Selain mengadakan kegiatan rutin untuk memberikan pembekalan kepada masyarakat, kita juga perlu mengajak masyarakat untuk terjun langsung dalam melakukan kegiatan yang dapat mengurangi pencemaran yang ada. Salah satu contohnya, yaitu dengan mengajak masyarakat bergotong royong dalam membersihkan sampah diselokan agar air dapat mengalir dengan lancar dan tidak tersumbat. Selain itu kita juga bisa membuat suatu himbuan atau poster disekitaran jembatan atau daerah resapan air lainnya agar warga tidak membuang sampah sembarangan. Dengan mengajak langsung masyarakat untuk ikut terjun diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepedulian mereka terhadap lingkungan, karena kurangnya kesadaran itu merupakan faktor utama dalam pencemaran lingkungan.

Untuk dapat melakukan pemberdayaan masyarakat dapat tercapai apabila sebelum kita membuat suatu kegiatan atau program kita harus menerapkan beberapa prinsip dasar pendampingan masyarakat, yaitu:

1) Belajar Dari Masyarakat

Prinsip yang paling utama dan mendasar yaitu prinsip bahwa untuk melakukan pemberdayaan masyarakat itu harus dari, oleh, dan untuk masyarakat itu sendiri. Ini berarti dibangun pada pengakuan serta kepercayaan akan nilai relevansi pengetahuan tradisional masyarakat serta kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalahnya sendiri-sendiri.

2) Pendampingan sebagai fasilitator

Masyarakat sebagai pelaku utama, diperluka pendampingan menyadari perannya sebagai fasilitator dan bukan sebagai pelaku atau guru. Untuk itu diperlukan kerendahan hati dan ketersediaan untuk mau belajar dari masyarakat itu sendiri. Walaupun pada awalnya peran pendamping sangat besar, namun secara perlahan-lahan berusaha untuk mengalihkan prakarsa kegiatan kepada masyarakat itu sendiri..

3) Saling Belajar Dan Berbagi Pengalaman

Salah satu prinsip pendampingan untuk pemberdayaan yaitu berbagi pengalaman dan pengetahuan kepada masyarakat, hal ini dilakukan karena

dengan kita berbagi pengalaman setidaknya kita dapat mengetahui bagaimana kehidupan dan apa kesulitan-kesulitan yang mereka alami (Karsidi, 2007).

Dan juga diperlukan komunikasi perorangan memberikan informasi mengenai pentingnya udara bagi kesehatan, hal ini dilakukan agar masyarakat mau bergerak dalam menjaga udara (Agus Afandi, 2015). Langkah yang dapat dilakukan ialah membuat sebuah program penanaman pohon di sekitar pemukiman warga Desa Ngembalrejo, dengan melakukan penanaman pohon setidaknya dapat mengurangi polusi udara yang ada. Kita juga dapat memberi pengetahuan baru tentang pembakaran genteng dengan oven dan tidak menggunakan pembakaran secara manual. Tindakan ini dapat sedikit mengurangi asap yang dihasilkan dari pembakaran genteng tersebut. Karena dengan banyaknya pohon yang kita tanam, nantinya banyak juga udara kotor yang diserap oleh tanaman tersebut.

Dalam kegiatan rutin ini juga kita akan memberikan pelatihan kepada masyarakat agar mereka memiliki keterampilan lainnya yang dapat mereka jadikan usaha. Sehingga masyarakat Desa Ngembalrejo ini tidak menjadikan produksi genteng sebagai mata pencaharian utama mereka, melainkan mereka juga dapat mendirikan usaha sendiri. Bukan tidak mungkin jika masyarakat desa Ngembalrejo ini dapat berdiri mandiri dengan mendirikan usaha, hal ini didukung dengan letak desa yang strategis yaitu dekat dengan perguruan tinggi. Letaknya yang strategis ini seharusnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan mendirikan warung makan, mendirikan kos, dan membuat usaha lainnya. dan dari pemerintah pusat pun telah memberikan jalan bagi para pendiri usaha kecil yaitu dengan adanya UMKM sejak 1997. Hal ini menjadi salah satu jembatan bagi masyarakat yang ingin mendirikan usaha kecil, tidak hanya itu kita akan memberikan pelatihan keterampilan pada ibu-ibu PKK agar mereka tidak hanya diam dirumah menjadi Ibu rumah tangga melainkan juga mampu menjadi wanita yang mandiri (Ravik Karsidi, 2007). UMKM dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian suatu negara, tidak hanya di Indonesia melainkan juga terjadi pada negara-negara berkembang lainnya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dari masyarakat Desa Ngembarejo, agar mereka tidak terus menggantungkan hidup mereka pada pembuatan genteng dan juga dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang ada.

## Simpulan

Dari penjelasan yang saya buat diatas dapat disimpulkan bahwa udara yang bersih itu sangat berpengaruh pada kesehatan dan udara juga merupakan suatu kebutuhan bagi manusia, karena semua yang hidup itu membutuhkan udara sebagai oksigen. Sekarang diperkotaan kita sangat sulit menemukan daerah yang tidak tercemar udaranya. Apalagi untuk dipedesaan yang terkenal dengan udara yang segar, namun sekarang mulai tercemar dengan adanya perkembangan zaman. Banyak industri-industri yang mulai bermunculan, hal ini sangat mempengaruhi kebersihan udara.

Desa Ngembalrejo dapat dijadikan sebagai salah satu contoh, desa ini merupakan salah satu desa yang terkenal dengan industri gentengnya. Hampir sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai pembuat genteng. Dan dengan industri ini dapat memicu terjadinya polusi udara akibat pembakaran genteng. Banyaknya jumlah produksi genteng didesa ini cukup menyulitkan bagi kita untuk dapat membuat suatu program atau rencana dengan tujuan mengurangi polusi udara.

Salah satu program yang dapat dilakukan adalah penanaman pohon dan pembuatan selokan, saya rasa dengan dua program ini dapat mengurangi sedikit polusi udara didesa Ngembalrejo. Nah dengan menggunakan teori yang ada didalam PAR ini diharapkan mampu menarik partisipasi masyarakat desa Ngembalrejo agar mau ikut bergerak dalam kegiatan penanaman pohon ini, karena dengan melakukan penanaman pohon ini menjadi salah satu langkah untuk mengurangi polusi udara yang ada. Dengan banyaknya pohon yang kita tanam di lingkungan masyarakat, maka semakin banyak pula polusi udara yang diserap. Kegiatan ini kita lebih menekankan kepada anak-anak muda karena mereka adalah penerus bangsa, yang harus memikirkan kesehatan mereka kelak.

## Referensi

- Budiyono, Afif. 1 Maret 2001. *Dampak Pencemaran Udara*. Jurnal Pencemaran Udara, Vol.02. No. 1
- Karsidi, Ravik. September 2007. *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil Dan Mikro*. Jurnal Penyuluhan. Vol.3.No.2
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat:Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT.Refika Aditama.